

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragama, salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya mengusahakan segala upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Nuraini and Wijayanti, 2017).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Penyelenggaraan rekam medis adalah proses kegiatan yang dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit sampai dengan pencatatan data medis selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penanganan rekam medis yang meliputi penyimpanan dan pengeluaran untuk kepentingan pasien ataupun keperluan lainnya.

Sarana pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan rekam medis salah satunya adalah tempat penyimpanan berkas rekam medis (*filing*). *Filing* merupakan media untuk penyimpanan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung berkas rekam medis (Ritonga and Sari, 2019). Penyimpanan berkas rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang seperti rak penyimpanan berkas rekam medis. Rak penyimpanan berkas rekam medis sangat penting dan berpengaruh terhadap terlaksananya sistem penyimpanan di rumah sakit. Karena dengan adanya rak yang memenuhi standar, maka penyimpanan akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada (Ningsih and Kholis, 2016).

Kebutuhan rak penyimpanan rekam medis sangat menunjang pelayanan pada pasien yang diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Apabila kebutuhan rak penyimpanan rekam medis kurang memadai maka akan

berpengaruh pada kerahasiaan maupun tercecernya berkas rekam medis. Kebutuhan rak yang kurang memadai juga akan menimbulkan masalah yang akan dialami oleh petugas rekam medis dan menghambat proses pelayanan. Masalah yang akan menghambat petugas rekam medis yaitu tidak dilakukannya perhitungan dalam perencanaan menyiapkan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis. Pentingnya perhitungan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis yang cukup dan efektif serta efisien dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit (Handayani, Kaharu and Pasue, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur terdapat 2 ruangan penyimpanan berkas rekam medis dengan luas 182,23 m². Sistem penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem pengelolaan sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan kedalam satu folder tempat penyimpanan. Sistem penjajaran berkas rekam medis menggunakan *Terminal Digit Filing* (TDF) yaitu penjajaran berdasarkan dua angka terakhir pada rak penyimpanan. Alat penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rak *roll o'pack*. Saat ini jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terdiri dari 17 rak *roll o'pack*.

Data kunjungan pasien rawat inap tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Table 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap Tahun 2017-2021 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Tahun	Pasien Baru	Pasien Lama	Jumlah Kunjungan
2017	5564	12220	17784
2018	5783	11962	17745
2019	6114	12660	18774
2020	3306	7419	10665
2021	3044	6084	9128

Sumber: Laporan Tahunan Data Kunjungan Pasien di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat inap, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan jumlah kunjungan pasien

rawat inap dikarenakan pandemi Covid-19. Dikarenakan saat ini telah berlaku *new normal*, maka dari itu jumlah kunjungan pasien rawat inap akan berpotensi mengalami peningkatan kembali.

Sistem pelayanan rawat jalan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sudah terkomputerisasi. Artinya, setiap pasien yang akan melakukan pelayanan rawat jalan tidak perlu menggunakan berkas rekam medis secara manual lagi karena dokter akan menginputkan diagnosa dan tindakan yang diberikan kepada pasien di HealthyPlus. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data kunjungan pasien rawat inap sebagai data penelitian untuk menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap.

Sistem penomoran berkas rekam medis menggunakan *Unit Numbering System* (UNS) yaitu suatu sistem penomoran yang memberikan satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien rawat inap dan gawat darurat. Di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, setiap pasien dapat memiliki satu berkas rekam medis rawat inap atau lebih karena setiap pasien dapat masuk rumah sakit untuk melakukan rawat inap lebih dari satu kali. Setiap pasien yang akan rawat inap, maka pasien tersebut akan diberikan berkas rekam medis baru dengan nomor rekam medis yang sama. Dengan terus bertambahnya berkas rekam medis rawat inap tersebut akan menyebabkan rak penyimpanan berkas rekam medis mudah penuh.

Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur saat ini belum pernah melakukan perhitungan atau memprediksi kebutuhan rak berdasarkan berkas rekam medis, sehingga diperlukan perhitungan yang lebih detail untuk memprediksi kebutuhan rak berkas rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022-2026. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil topik pembahasan “Analisis Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengidentifikasi data kunjungan pasien rawat inap tahun 2017-2021 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi lama simpan berkas rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi ukuran dan rata-rata tebal berkas rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
4. Mengidentifikasi jenis rak yang digunakan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
5. Menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap 5 tahun yang akan datang di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Manfaat Bagi Praktikan

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang dunia kerja sehingga mendapatkan pengalaman kerja secara nyata di Rumah Sakit dan bekerja sama dengan orang lain dengan latar belakang serta disiplin ilmu yang berbeda-beda.
2. Mencoba menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Membandingkan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dalam dunia kerja.
4. Memberikan gambaran tentang kondisi lapangan pekerjaan yang sebenarnya.
5. Memperoleh pengalaman praktik secara langsung dan nyata di dunia kerja.

6. Mengajarkan mahasiswa tentang cara bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberikan.
- b. Manfaat Bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember
1. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan pada waktu yang akan datang.
 2. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember mendapatkan informasi mengenai kriteria pekerja yang dibutuhkan pada RSUD Haji Surabaya tempat praktikan melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga program studi mendapatkan standarisasi calon tenaga kerja yang baik sehingga mampu mencetak lulusan yang kompeten.
 3. Dapat mempromosikan keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja khususnya di bidang Manajemen Informasi Kesehatan sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang profesional dan kompeten di bidang masing-masing.
- c. Manfaat Bagi Rumah Sakit
1. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
 2. Membantu rumah sakit dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktek Kerja Lapang.
 3. Membantu rumah sakit dengan menyelesaikan tugas – tugas pada bagian yang ditempati oleh praktikan.
 4. Mendapatkan saran tambahan mengenai bagian yang ditempati oleh praktikan sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki.
 5. Mewujudkan Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang sebenarnya dalam bidang edukasi.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapang adalah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60116.

1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan dari tanggal 10 Januari-25 Maret 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.